

## PENGARUH USIA DAN PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Oleh:

<sup>1</sup>Ade Maharini Adiandari, <sup>2</sup>Mahayanti Fitriandari

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai  
Jl. Kampus Ngurah Rai No.30, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238

e-mail : maharini.adiandari@unr.ac.id<sup>1</sup>, mahayanti@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Age and Income on Financial Literacy. The research uses a quantitative approach, where data were collected through a survey involving 149 respondents aged between 18 and 60 years. Data analysis was conducted using SPSS version 22 with validity and reliability tests, normality, multicollinearity, heteroscedasticity and multiple linear regression. The results show that Age and Income have a significant impact on Financial Literacy. Specifically, age contributes more significantly to financial literacy compared to income. Furthermore, both variables have a significant simultaneous effect on financial literacy levels. These findings indicate that age and income factors greatly influence an individual's understanding of personal financial management, which has important implications for financial literacy programs targeting specific age groups and income levels.*

**Keywords:** Age, Income, Financial Literacy, Economy

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana usia dan pendapatan memengaruhi tingkat literasi keuangan. Survei yang melibatkan 149 responden berusia antara 18 dan 60 tahun digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik kuantitatif. Menggunakan SPSS versi 22, regresi linier berganda, validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial dan simultan untuk menganalisis data. Hasil Kajian menunjukkan bahwa Usia dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan. Secara khusus, usia memberikan kontribusi lebih besar terhadap literasi keuangan dibandingkan dengan pendapatan. Selain itu, kedua variabel ini memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor usia dan pendapatan sangat mempengaruhi pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadi, yang memiliki implikasi penting untuk program literasi keuangan yang lebih terfokus pada kelompok usia dan tingkat pendapatan tertentu.

**Kata Kunci:** Usia, Pendapatan, Literasi Keuangan, Ekonomi

---

### PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting untuk mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Sayangnya, masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan pribadi (Rahmatika, Ariani, &

Susanti, 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat berisiko meningkatkan utang dan menghambat kemampuan seseorang untuk menyusun masa depan finansial yang lebih baik (Maharini & Okvitawanli, 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan adalah usia. Individu yang lebih muda mungkin memiliki lebih sedikit pengalaman dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan mereka yang lebih tua, sementara mereka yang lebih tua mungkin memiliki kebiasaan dan pandangan yang berbeda terhadap uang dan investasi. Pendapatan juga berperan penting dalam menentukan akses seseorang terhadap informasi keuangan serta kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan atau layanan keuangan yang lebih baik (Rahmatika et al., 2024). Oleh karena itu, Kajian ini berfokus pada bagaimana usia dan pendapatan dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Tujuan utama dari Kajian ini adalah untuk menganalisis pengaruh usia dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. Dengan Kajian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana usia dan pendapatan memengaruhi pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan pribadi, serta bagaimana kedua faktor tersebut dapat memprediksi kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik (Adiandari, 2022).

Manfaat dari Kajian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya literasi keuangan di berbagai kelompok usia dan tingkat pendapatan. Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan yang lebih tepat sasaran, serta memberikan rekomendasi bagi individu untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai keuangan. Selain itu, hasil Kajian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga keuangan dan pemerintah untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat (Wijaya, 2022).

Dalam dunia yang semakin kompleks secara finansial, literasi keuangan bukan lagi sekadar kemampuan yang bersifat tambahan, melainkan suatu kebutuhan mendasar. Mengingat tantangan ekonomi yang terus berubah dan semakin meningkatnya akses terhadap berbagai produk finansial, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang cukup agar tidak terjebak dalam kesulitan finansial (Basongan, Pali, & Ronal, 2023). Kajian ini menjadi sangat relevan karena memberikan pandangan baru mengenai hubungan antara usia, pendapatan, dan literasi keuangan, yang dapat membantu kita memahami bagaimana pola pengelolaan keuangan terbentuk seiring berjalannya waktu (Mukhibat, 2020).

Meskipun banyak pihak yang berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi dan seminar, hasilnya belum selalu sesuai dengan harapan. Sebagian besar masyarakat, terutama di kalangan muda atau mereka dengan pendapatan rendah, masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen utang, tabungan, dan investasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang paling mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usia**

Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sering kali berkembang seiring dengan bertambahnya usia, karena pengalaman hidup dan keterlibatan dalam pengelolaan sumber daya finansial yang lebih kompleks. Individu yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih dalam mengelola uang, investasi, dan perencanaan pensiun, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik dibandingkan individu yang lebih muda (Dahlan & Fratiwi, 2022). Namun, meskipun

pengalaman dapat meningkatkan literasi keuangan, persepsi terhadap uang dan kebiasaan mengelola keuangan dapat bervariasi tergantung pada generasi dan latar belakang ekonomi.

Beberapa Kajian menunjukkan bahwa individu yang lebih muda, terutama yang berada dalam usia produktif awal, cenderung kurang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya eksposur terhadap keputusan finansial yang besar, seperti membeli rumah atau menyusun pensiun, yang sering kali menjadi prioritas bagi mereka yang lebih tua (Avisha, Dewi, & Masitoh, 2020). Selain itu, dengan perubahan gaya hidup yang cepat dan banyaknya produk finansial baru yang muncul, generasi muda juga menghadapi tantangan dalam memahami aspek-aspek baru dari literasi keuangan, seperti investasi saham, *cryptocurrency*, atau manajemen utang yang lebih kompleks.

Namun, literasi keuangan yang baik pada usia muda sangat penting, karena dapat memengaruhi keputusan keuangan jangka panjang, seperti tabungan untuk pensiun, pengelolaan utang, serta perencanaan masa depan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program edukasi keuangan yang dapat menjangkau berbagai kelompok usia, terutama generasi muda, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan sejak dini.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan faktor kunci yang berperan signifikan dalam menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengakses informasi dan layanan keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti pendidikan keuangan, baik melalui kursus formal, seminar, maupun konsultasi dengan perencana keuangan profesional (Sihombing, Tambunan, & Hanum, 2023). Mereka juga memiliki akses lebih mudah ke produk dan layanan keuangan yang lebih kompleks, seperti investasi jangka panjang, asuransi, dan perencanaan pajak.

Namun, tingkat pendapatan juga dapat memengaruhi cara seseorang mengelola uang mereka. Individu dengan pendapatan rendah sering kali berhadapan dengan keterbatasan dalam akses terhadap produk finansial yang dapat membantu mereka membangun kekayaan atau menyusun masa depan keuangan. Selain itu, mereka mungkin lebih fokus pada pengelolaan kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi, sehingga tidak memiliki cukup ruang untuk fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang (Adiandari, 2023a).

Meskipun kemauan seseorang untuk menggunakan informasi dan alat yang tersedia bagi mereka tentu saja memainkan peran, upah yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Banyak studi menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, tanpa pemahaman yang baik tentang cara mengelola uang mereka, kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana tetap terbatas. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah yang memiliki literasi keuangan yang baik sering kali lebih bijaksana dalam mengelola pengeluaran dan memanfaatkan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan finansial mereka.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan menggunakan kemampuan dan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien. Literasi keuangan memerlukan pemahaman yang kuat tentang ide-ide keuangan mendasar seperti perencanaan pensiun, investasi, tabungan, dan pengelolaan utang. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan yang kuat lebih siap untuk mempersiapkan masa

depan, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan waspada terhadap bahaya keuangan yang tidak terduga.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi semakin penting. Produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks, seperti pinjaman, investasi saham, produk asuransi, serta perencanaan pajak yang lebih rumit, menuntut setiap individu untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memanfaatkannya dengan bijaksana (Mara & Sipahutar, 2020). Kurangnya literasi keuangan sering kali berujung pada masalah keuangan yang serius, seperti utang yang menumpuk, kegagalan dalam menyusun masa depan finansial, dan bahkan kebangkrutan.

Menurut penelitian, individu dari berbagai asal sosial dan ekonomi menunjukkan tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Orang-orang dengan pendapatan atau latar belakang pendidikan yang lebih besar biasanya memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena mereka memiliki lebih banyak akses ke informasi terkait dan dapat berpartisipasi dalam program pendidikan keuangan (S. P. Pranata, Mahkota, & Unggul, 2024). Sebaliknya, individu dengan pendidikan rendah atau pendapatan terbatas sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi atau layanan yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui apa yang harus dilakukan dengan uang, tetapi juga tentang memiliki keterampilan untuk membuat keputusan yang rasional dan berdasarkan pemahaman yang baik tentang konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk menilai risiko finansial, memilih produk keuangan yang sesuai, serta mengelola anggaran dan tabungan dengan bijaksana.

Meningkatkan literasi keuangan pada semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan individu muda dan mereka dengan pendapatan rendah, merupakan langkah penting dalam mencegah masalah keuangan di masa depan (S. Pranata, 2024). Program pendidikan keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka (Regards, Adiandari, Rai, & Giuli, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Dampak usia dan pendapatan terhadap literasi keuangan diperiksa dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar usia dan pendapatan memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Perangkat lunak SPSS versi 22 digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikumpulkan melalui metode survei.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam Kajian ini adalah individu yang tinggal di Provinsi Bengkulu dan telah memasuki usia dewasa, dengan rentang usia antara 18 hingga 60 tahun sebanyak 149 orang. Provinsi Bengkulu dipilih berdasarkan pertimbangan merupakan salah satu wilayah yang memiliki gap paling tinggi antara data indeks literasi serta inklusi keuangannya (OJK, 2022). Sampel yang digunakan dalam Kajian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ferdinand, (2014), bahwa jumlah sampel dapat mengikuti jumlah minimal 5 kali jumlah parameter yang dianalisis. Pemilihan sampel menggunakan sampel secara tujuan atau berdasarkan pilihan

Dimana penulis memilih sampel berdasarkan karakteristik atau atribut yang difokuskan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden, digunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (Oktaviani, Nurmasiyah, & Reza, 2022). Setiap pernyataan terkait literasi keuangan yang diajukan akan dinilai berdasarkan tingkat kesepakatan responden (Adiandari, 2023b). Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan berikut, yang menggambarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut:

- a) 1 (Sangat Tidak Setuju)
- b) 2 (Tidak Setuju)
- c) 3 (Netral)
- d) 4 (Setuju)
- e) 5 (Sangat Setuju)

### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen (Validitas & Reliabilitas)
2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas)
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji t (Parsial)
5. Uji F (Simultan)

### Hipotesis Kajian

1. H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara usia terhadap tingkat literasi keuangan.
2. H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.
3. H3: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara usia dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada Kajian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen yang digunakan dalam menilai literasi keuangan. Berikut adalah hasil Reliability Statistics yang diperoleh dari analisis data. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik, sementara nilai yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam pengukuran yang digunakan.

Tabel 1. *Reliability Statistics*

| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items <sup>a</sup> | N of Items |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------|
| .889                          | .707                                                      | 149        |

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 1. Reliability Statistics menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam Kajian ini memiliki reliabilitas yang cukup baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.889 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik pada keseluruhan instrument (Shigemitsu, 2022), sementara nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0.707 juga menunjukkan reliabilitas yang baik meskipun sedikit lebih rendah. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner secara keseluruhan saling berkorelasi dengan baik dan mengukur konstruk yang dimaksud.

## Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas)

### 1. Normalitas

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam Kajian ini memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan dua uji yang umum digunakan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk (Ali, 2023). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel Usia, Pendapatan, dan Literasi Keuangan mengikuti distribusi normal (Shamout, 2022). Hasil uji normalitas ini penting untuk menentukan metode analisis statistik yang sesuai untuk data, khususnya dalam memilih antara uji parametrik atau non-parametrik. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk ketiga variabel tersebut.

Tabel 2. *Tests of Normality*

|                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|-------------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|                   | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| Usia              | .098                            | 149 | .788 | .968         | 149 | .556 |
| Pendapatan        | .102                            | 149 | .875 | .957         | 149 | .657 |
| Literasi Keuangan | .125                            | 149 | .647 | .948         | 149 | .670 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam Kajian ini (Usia, Pendapatan, dan Literasi Keuangan) berdistribusi normal. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 pada kedua uji menunjukkan bahwa distribusi data pada ketiga variabel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal (Lavuri, 2023).

Dengan demikian, asumsi normalitas data dapat diterima, yang memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik yang mengasumsikan distribusi normal, seperti uji korelasi Pearson dan regresi linear. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut dengan metode statistik yang lebih tepat.

### 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas yang tinggi antara variabel-variabel independen dapat memengaruhi kestabilan dan keakuratan estimasi koefisien regresi, serta menyebabkan kesulitan dalam interpretasi hasil. Untuk itu, dilakukan uji Collinearity Diagnostics yang mengukur adanya hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil uji diagnostik kolinieritas, yang mencakup nilai Eigenvalue, Condition Index, dan Variance Proportions untuk masing-masing variabel independen (Usia dan Pendapatan) dalam model regresi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 3. *Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>*

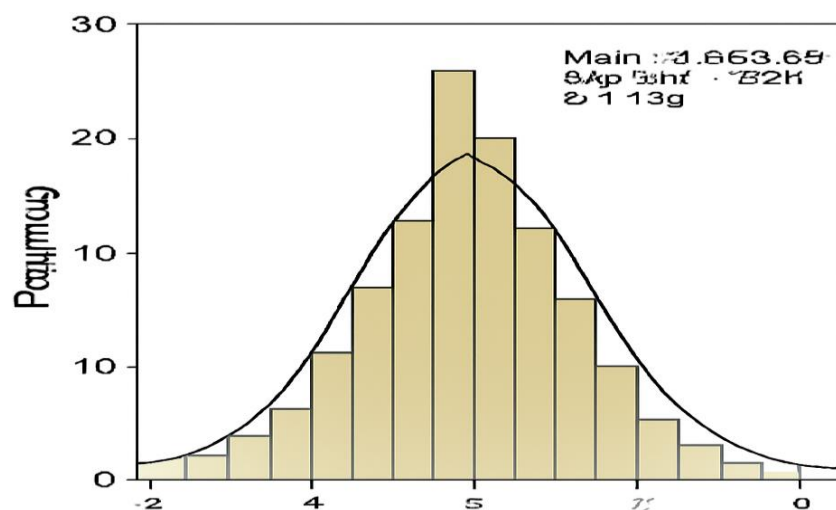
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |      |            |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|------------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | Usia | Pendapatan |
| 1     | 1         | 2.994      | 1.000           | .00                  | .00  | .00        |
|       | 2         | 5.005      | 2.609           | .00                  | .41  | .42        |
|       | 3         | .4001      | 2.777           | 1.00                 | .59  | .58        |

a. Dependent Variable: Literasi\_Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji diagnostik kolinieritas, dapat disimpulkan bahwa masalah multikolinearitas dalam model regresi ini tidak cukup signifikan untuk mengganggu validitas hasil analisis. Meskipun terdapat hubungan yang ringan antara variabel Usia dan Pendapatan, yang tercermin dari nilai Condition Index yang sedikit lebih tinggi pada dimensi 2 dan 3 (masing-masing 2.609 dan 2.777), nilai tersebut masih jauh di bawah ambang batas yang mengindikasikan masalah multikolinearitas serius (yakni 30). Selain itu, nilai Eigenvalue yang lebih besar di dimensi 1 dan 2 (masing-masing 2.994 dan 5.005) menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam variabel-variabel ini tidak terlalu terduplikasi atau redundan. Proporsi variansi yang lebih besar pada Usia dan Pendapatan (masing-masing 41% dan 42% pada dimensi 2) menunjukkan adanya hubungan yang wajar antara kedua variabel ini, namun kontribusinya tidak cukup signifikan untuk menyebabkan gangguan yang berarti dalam analisis regresi. Secara keseluruhan, meskipun terdapat sedikit ketergantungan antara Usia dan Pendapatan, model ini tidak menghadapi masalah multikolinearitas yang dapat memengaruhi hasil secara signifikan.

### 3. Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk memeriksa normalitas adalah dengan menggunakan histogram dari residual standar regresi. Histogram ini akan memperlihatkan apakah distribusi residual simetris dan berbentuk seperti kurva lonceng, yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan signifikan dari normalitas. Gambar berikut menampilkan histogram yang menggambarkan distribusi residual untuk variabel dependen Literasi Keuangan.



Gambar 1. Histogram

Berdasarkan histogram yang menunjukkan residual standar regresi untuk variabel dependen Literasi Keuangan, dapat dianalisis bahwa distribusi residual ini cenderung mendekati distribusi normal. Terlihat bahwa data residual terdistribusi dengan bentuk simetris menyerupai kurva lonceng, yang mengindikasikan bahwa data residual

mengikuti distribusi normal dengan sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar nilai 0. Ini adalah indikasi bahwa asumsi normalitas dapat diterima, yang penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi tidak terdistorsi.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun distribusi residual terlihat hampir normal, terdapat sedikit ekor pada kedua sisi histogram, yang dapat menandakan adanya beberapa outlier atau pengaruh kecil dari data yang tidak biasa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup stabil dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh usia dan pendapatan secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan, uji regresi linear berganda akan dilakukan. Dengan uji ini, kita dapat mengetahui sejauh mana kedua variabel independen (usia dan pendapatan) berkontribusi terhadap variabel dependen (literasi keuangan).

Tabel 4. *Coefficients<sup>a</sup>*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 59.071                      | 6.549      |                           | 9.020 | .000 |
| Usia         | .789                        | .113       | .665                      | .784  | .000 |
| Pendapatan   | .615                        | .085       | .612                      | 1.345 | .000 |

a. Dependent Variable: Literasi\_Kuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4. *Coefficients*, dapat disimpulkan bahwa Usia dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan. Intercept atau konstanta yang bernilai 59.071 menunjukkan bahwa ketika nilai Usia dan Pendapatan adalah 0, Literasi Keuangan diprediksi sebesar 59.071, dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai ini sangat signifikan dengan  $p = 0.000$ .

Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan sangat signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0.789. Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam usia akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.789 poin. Nilai Beta = 0.665 menunjukkan bahwa pengaruh Usia terhadap literasi keuangan cukup besar, dan uji t yang menghasilkan nilai  $p = 0.000$  menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik (Marisyah, 2021).

Demikian pula, Pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Literasi Keuangan, dengan koefisien sebesar 0.615. Setiap kenaikan satu unit dalam pendapatan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.615 poin (Sakinah, Nabila, & Dharma, 2022). Nilai Beta = 0.612 menunjukkan pengaruh yang cukup besar dari Pendapatan terhadap literasi keuangan, dan dengan nilai  $p = 0.000$ , hubungan ini juga signifikan.

### Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) yang ditunjukkan dalam Tabel 4. *Coefficients*, dapat disimpulkan bahwa baik Usia maupun Pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan secara parsial. Pertama, hasil uji t untuk Konstanta menunjukkan nilai t sebesar 9.020 dengan Sig. 0.000, yang mengindikasikan bahwa konstanta dalam model regresi ini berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hal ini berarti, ketika variabel Usia dan Pendapatan bernilai 0, nilai prediksi Literasi Keuangan adalah 59.071.

Selanjutnya, Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan, dengan nilai t sebesar 0.784 dan Sig. 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Koefisien B sebesar



0.789 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Usia akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.789 poin, dan nilai Beta sebesar 0.665 memperkuat bahwa Usia memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap Literasi Keuangan.

Demikian pula, Pendapatan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan, dengan nilai  $t$  sebesar 1.345 dan Sig. 0.000. Koefisien B untuk Pendapatan adalah 0.615, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam Pendapatan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.615 poin. Nilai Beta sebesar 0.612 menegaskan bahwa meskipun pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Usia, tetap memiliki kontribusi signifikan.

### Uji F (Simultan)

Salah satu cara untuk menguji keefektifan model adalah dengan menggunakan ANOVA (Analysis of Variance). Uji ANOVA ini digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi Literasi Keuangan. Tabel berikut menunjukkan hasil ANOVA yang mencakup Sum of Squares, Degree of Freedom (df), Mean Square, F-statistic, dan Signifikansi (Sig.) untuk model yang melibatkan Pendapatan dan Usia sebagai variabel independen.

Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 21.879         | 2   | 10.939      | 11.061 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5.061          | 146 | 10.309      |        |                   |
|       | Total      | 6.940          | 148 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Literasi\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Usia

Berdasarkan hasil ANOVA yang ditampilkan dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan Pendapatan dan Usia sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam Literasi Keuangan secara signifikan. Sum of Squares (Regression) sebesar 21.879 menunjukkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan Sum of Squares (Residual) sebesar 5.061 mengindikasikan variasi yang tidak dapat dijelaskan atau kesalahan yang terjadi dalam model. Jumlah total variasi dalam Literasi Keuangan adalah 6.940 yang mencakup baik variasi yang dapat dijelaskan oleh model maupun variasi yang tidak dapat dijelaskan. Untuk Degree of Freedom (df), df (Regression) sebesar 2 mencerminkan jumlah variabel independen dalam model, sementara df (Residual) sebesar 146 dan df (Total) sebesar 148 menunjukkan jumlah pengamatan dan derajat kebebasan yang digunakan dalam perhitungan. Nilai Mean Square (Regression) sebesar 10.939 menggambarkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model per derajat kebebasan, sementara Mean Square (Residual) sebesar 10.309 menggambarkan variasi yang tidak dapat dijelaskan per derajat kebebasan. Nilai F sebesar 11.061 menunjukkan perbandingan antara variasi yang dijelaskan dan yang tidak dijelaskan, yang mengindikasikan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam Literasi Keuangan. Terakhir, nilai Sig. sebesar 0.000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, yang berarti bahwa Pendapatan dan Usia secara bersama-sama memengaruhi Literasi Keuangan secara signifikan, sehingga kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model regresi tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

Kajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Usia dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan. Beberapa uji statistik telah digunakan untuk menganalisis data, antara lain uji reliabilitas, uji sumasi klasik serta uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Usia dan Pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan, baik secara individual maupun simultan. Pada pembahasan ini, setiap hipotesis yang diajukan dalam Kajian akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi individu.

### **1. H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara usia terhadap tingkat literasi keuangan.**

Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan dalam Tabel 4. Coefficients, dapat disimpulkan bahwa Usia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan. Nilai koefisien untuk Usia sebesar 0.789 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam usia akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.789 poin. Selain itu, nilai Beta = 0.665 menunjukkan bahwa pengaruh Usia terhadap literasi keuangan cukup besar dalam model ini (Yang, 2022). Hasil uji t yang menghasilkan nilai  $p = 0.000$  menunjukkan bahwa hubungan antara Usia dan Literasi Keuangan sangat signifikan secara statistik. Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Usia dan Literasi Keuangan dapat diterima. Pengaruh yang positif dan signifikan ini dapat dijelaskan oleh pengalaman hidup yang lebih banyak dimiliki oleh individu yang lebih tua, yang cenderung meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi.

### **2. H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.**

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pendapatan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Literasi Keuangan, dengan nilai koefisien 0.615. Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam pendapatan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0.615 poin. Nilai Beta = 0.612 mengindikasikan pengaruh yang cukup besar dari Pendapatan terhadap literasi keuangan. Hasil uji t yang menghasilkan nilai  $p = 0.000$  menunjukkan bahwa hubungan antara Pendapatan dan Literasi Keuangan sangat signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan dan Literasi Keuangan juga dapat diterima (San, 2022). Pengaruh ini mungkin dipengaruhi oleh akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan dan layanan keuangan yang lebih baik bagi individu dengan pendapatan yang lebih tinggi. Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh pengetahuan finansial yang lebih mendalam.

### **3. H3: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara usia dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.**

Hasil uji regresi Multiple Linear Regression menunjukkan bahwa baik Usia maupun Pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan. Dalam model regresi, baik Usia maupun Pendapatan memiliki nilai  $p = 0.000$ , yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Literasi Keuangan secara simultan. Nilai Beta untuk Usia adalah 0.665, dan

untuk Pendapatan adalah 0.612, yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini berperan cukup besar dalam menjelaskan variasi Literasi Keuangan (Amoako, 2022). Dengan kata lain, Usia dan Pendapatan secara simultan memengaruhi tingkat literasi keuangan, namun Usia memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar daripada Pendapatan dalam model ini. Oleh karena itu, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara Usia dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan juga dapat diterima (Mukhlif, 2022). Kombinasi kedua faktor ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia dan pendapatan seseorang, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kajian ini menguji pengaruh Usia dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan individu. Usia terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap literasi keuangan, dimana semakin tua usia seseorang, semakin baik tingkat pemahamannya mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan juga memiliki pengaruh signifikan, di mana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, berkat akses yang lebih besar terhadap informasi dan layanan keuangan.

Secara simultan, Usia dan Pendapatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, meskipun Usia menunjukkan kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan Pendapatan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan dan literasi keuangan yang dapat disesuaikan dengan usia dan kondisi ekonomi individu.

### Saran

Untuk Kajian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi literasi keuangan, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap teknologi, atau tingkat pendidikan finansial formal yang dimiliki individu. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk merancang program literasi keuangan yang lebih inklusif dan disesuaikan dengan berbagai kelompok usia serta tingkat pendapatan. Program edukasi yang lebih terfokus pada generasi muda dan mereka yang berada dalam kelompok pendapatan rendah dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di seluruh lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2022). *Financial Literacy Education and its Role in Promoting Family Economic Welfare*. 13, 678–688. <https://doi.org/10.47750/jett.2022.13.06.068>
- Adiandari, A. M. (2023a). *Journal of Social and Economics Research*. 5(2), 280–290.
- Adiandari, A. M. (2023b). *Navigating the Digital Society : Financial Literacy as a Tool for Empowerment*. 5(4), 661–671. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i4>.
- Ali, A. A. A. (2023). Moderating Effect of Strategic Planning on the Relationship between Career Path Planning and Job Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118490>

- Amoako, T. (2022). Effect of internal integration on SMEs' performance: the role of external integration and ICT. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(2), 643–665. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2020-0120>
- Avisha, V. Y., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, Vol. 2, p. 95. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.763>
- Basongan, Y., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Salon Di Toraja Utara. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2, pp. 333–355. Politeknik Pratama Purwokerto. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.3403>
- Dahlan, P., & Fratiwi, S. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, pp. 446–456. Universitas Palembang. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.774>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen*.
- Lavuri, R. (2023). Intrinsic factors affecting online impulsive shopping during the COVID-19 in emerging markets. *International Journal of Emerging Markets*, 18(4), 958–977. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-12-2020-1530>
- Maharini, A., & Okvitawanli, A. (2023). *The Relevance of Financial Literacy to Indonesian Millennials ' Behavior , Awareness , and Financial Independence*. 20(1), 97–107.
- Mara, T. R., & Sipahutar, M. A. (2020). Analisis Kinerja Kebijakan Manajemen Keuangan Perusahaan Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 8, pp. 361–376. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.399>
- Marisya, F. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*. academia.edu.
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. repository.iainponorogo.ac.id.
- Mukhlif, H. H. (2022). Evaluation of the association between internet addiction and fatigue among undergraduate students at universities in Mosul city, Iraq: A cross-sectional study. *Rawal Medical Journal*, 47(4), 829–833. <https://doi.org/10.5455/rmj.2009>
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Retrieved May 20, 2025, from Otoritas Jasa Keuangan website: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Oktaviani, C., Nurmasyitah, N., & Reza, M. (2022). Peningkatan Kualifikasi Guru IPA

dalam Penyusunan LKPD Berbasis Project Based Learning. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 465–471.

- Pranata, S. (2024). Analisis Kredit CV. Usaha Makmur Perkasa Mandiri untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 1–11.
- Pranata, S. P., Mahkota, U., & Unggul, T. (2024). *From Clicks to Trust : Relationships on TikTok Insights into Customer*. 3(11), 4043–4058.
- Rahmatika, Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kota Padang. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, Vol. 10, pp. 172–185. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v10i2.3116>
- Regards, B., Adiandari, A. M., Rai, U. N., & Giuli, A. Di. (2023). *Submit Article for CEMJ*.
- Sakinah, L. N., Nabila, P. S., & Dharma, B. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Zieffa Bakery. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol. 2, pp. 812–821. Universitas Labuhan Batu. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3724>
- San, O. T. (2022). GEO and sustainable performance: the moderating role of GTD and environmental consciousness. *Journal of Intellectual Capital*, 23(7), 38–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2021-0290>
- Shamout, M. D. (2022). E-HRM practices and sustainable competitive advantage from HR practitioner's perspective: A mediated moderation analysis. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 165–178. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.9.011>
- Shigemitsu, H. (2022). Fluorescein-Based Type i Supramolecular Photosensitizer via Induction of Charge Separation by Self-Assembly. *JACS Au*, 2(6), 1472–1478. <https://doi.org/10.1021/jacsau.2c00243>
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2, pp. 67–79. Universitas Maritim AMNI Semarang. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.662>
- Wijaya, K. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rehabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional (Tahun 2017-2021). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, Vol. 1, pp. 294–309. Yayasan Literasi Sains Indonesia. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.671>
- Yang, S. Y. (2022). The effects of neonatal resuscitation gamification program using immersive virtual reality: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105464>